

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM

Nur Fajar Istinganah[✉], Widiyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39293

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Februari 2020
Disetujui: 3 Mei 2020
Dipublikasikan: 30 Juni 2020

Keywords

Business Development; Capital; Education; Entrepreneurial Characteristics; SMEs.

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia dan mempunyai peran serta kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang mengalami pertumbuhan secara fluktuatif pada periode 2015-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah 32 pelaku usaha. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS 21. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Saran dari penelitian ini adalah bagi pemilik usaha harus memiliki strategi untuk mendapatkan modal, mengikuti pelatihan bagi yang memiliki pendidikan yang masih rendah, serta harus memiliki percaya diri yang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko, dan tidak mudah putus asa sehingga adanya hal ini karakteristik yang dimiliki oleh setiap wirausaha harus dilakukan untuk mengembangkan usahanya.

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) have become an important part of the economic system in Indonesia and have large role and contribution to national economic development, but the growth of SMEs in Pedurungan District, Semarang are fluctuated from 2015 to 2018. This study aims to find out the influence of capital, education and entrepreneurial characteristics on the development of small and medium enterprises in Pedurungan District, Semarang. The population in this study was 32 owners of Small and Medium Enterprises in Pedurungan District, Semarang. This study was a population or using a saturated sample. Methods of data collection using questionnaire method. The data analysis techniques used descriptive analysis percentage, classical assumption test and multiple regression analysis with SPSS 21 program. The results of this study can be concluded that there is a simultaneous and partial effect between the capital, education and entrepreneurial characteristic on the development of small and medium enterprises in Pedurungan District, Semarang. The entrepreneurs should have a strategy to obtain capital, participate in training for those who have low education, and have a high self-confidence. Then, having leadership, being brave to take risks, and never giving up should be owned by the entrepreneurs so that their businesses will be develop.

How to Cite

Istinganah, Nur Fajar & Widiyanto (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.

2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: nurfajar.istinganah7@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2000 hanya menyumbang 5,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 15% dari total ekspor non migas. Hal ini disebabkan karena terdapatnya beberapa kendala dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah, salah satu kendala yang dialami dalam pengembangan UKM yaitu upaya mengisolasi UKM dari persaingan. Dari data ini menunjukkan potensi UKM yang masih dapat dikembangkan dalam hal produktivitas maupun daya saing. Sepanjang krisis keuangan dan ekonomi yang demikian akut menimpa Indonesia dalam tahun 1997-1998, UKM di seluruh Indonesia menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kuat dan ulet. Sebagian besar UKM cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ekonomi yang berubah cepat dan tidak ikut terkena dampak dari gejolak pasar dan keambrokan sistem perbankan (Sumarsono, 2013:57).

Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah cukup besar sejak dulu sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari data perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia pada periode tahun 2016-2017. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Dekop.go.id yang di akses pada tanggal 17 Mei 2019) peranan UKM terhadap Kontribusi PDB mengalami perkembangan dari tahun 2016 ke tahun 2017. UKM menguasai pangsa PDB sebesar 26,92% pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 27,03% pada tahun 2017. Dari data perkembangan tersebut, menunjukkan bahwa perkembangan UKM berpotensi ke arah yang lebih baik.

Usaha Kecil (UK) di Indonesia memang terbukti peranannya didalam perekonomian nasional, terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, peme-

rataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas (Puspitasari dan Widiyanto, 2015:119). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran dan kontribusi yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Di Indonesia sektor UKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga mampu mengurangi angka pengangguran yang cukup besar. Selain itu UKM mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Irfan (dalam Anoraga, 2002:244) yang menyatakan bahwa:

Usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang penting. Bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di Negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha kecil dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Berdasarkan data dari bps.go.id dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018:762), penyebaran UMKM di Indonesia terbanyak berada di Jawa Tengah yaitu sebesar 35% dari total UMKM di Indonesia. Dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai perkembangan UMKM Binaan di Jawa Tengah.

Berdasarkan data perkembangan UMKM Jawa Tengah pada periode tahun 2015-2017 diatas menunjukkan bahwa jumlah usaha, jumlah tenaga kerja, asset dan omzet UMKM mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1. Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017 (triwulan III 2017)

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Asset (Rp. Milyar)	Omzet (Rp. Milyar)
2015	108.937	740.740	19.046	29.113
2016	115.751	791.767	22.891	43.570
2017	123.926	841.943	24.418	46.093

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Tengah (diolah)

Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus sebagai penyangga utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Menurut berita Detik Finance pada Rabu, 14 Juni 2017 (<https://m.detik.com/finance/berita-el> diakses pada 24 Juni 2019) mengemukakan bahwa Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat 2 tahun ke belakang. Bahkan Kota Semarang menjadi penyangga utama laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Pada tahun 2015 tercatat laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Jawa Tengah sebesar 5,4 dan berada jauh di bawah Kota Semarang dengan LPE 5,79. Sedangkan pada tahun 2016 LPE Jawa Tengah turun menjadi 5,28, sedangkan Kota Semarang naik menjadi 5,8. Selain itu Kota Semarang juga menjadi salah satu daerah dengan ekonomi terbesar di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik yang dikutip Detik Finance (<https://m.detik.com/finance/berita-el> diakses pada 24 Juni 2019) Kota Semarang menduduki peringkat ke 10 dengan persentase ekonomi sebesar 1,15%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Seiring dengan perkembangan, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa, masyarakat di kota Semarang sebagian besar menjadi pelaku usaha. Jumlah UKM di Semarang pun cukup banyak dan perkembangannya mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Berikut ini data jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) per Kecamatan di Kota Semarang pada periode tahun 2015-2018.

Sedangkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah UKM di kota Semarang pada

periode 2015-2018 mengalami pertumbuhan secara fluktuatif setiap tahunnya. Dari 16 kecamatan yang ada pada Kota Semarang salah satu kecamatan yang memiliki jumlah UKM paling tinggi setiap tahunnya yaitu Kecamatan Pedurungan. Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah UKM paling besar setiap tahunnya dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya di kota Semarang. Meskipun demikian Kecamatan Pedurungan ini merupakan kecamatan yang pertumbuhan UKM nya mengalami fluktuatif.

Tabel 2. Persentase Ekonomi 10 Kota Terbesar di Indonesia

No	Kota	Persentase
1	DKI Jakarta	16,95 %
2	Kota Surabaya	3,48 %
3	Kabupaten Bekasi	2,11 %
4	Kota Bandung	1,68 %
5	Kabupaten Bogor	1,44 %
6	Kabupaten Karawang	1,43 %
7	Kota Medan	1,41 %
8	Kabupaten Sidoarjo	1,25 %
9	Kabupaten Bengkalis	1,16 %
10	Kota Semarang	1,15 %

Sumber: Detik Finance (<https://m.detik.com/finance/berita-el> diakses pada 24 Juni 2019)

Tabel 3. Tabel data UKM Kota Semarang per Kecamatan pada periode 2015-2018

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018
1	Banyumanik	6	19	21	16
2	Candisari	1	6	8	7
3	Gajahmungkur	1	12	6	6
4	Gayamsari	4	17	16	11
5	Genuk	1	19	13	13
6	Gunungpati	2	8	10	9
7	Mijen	5	4	10	15
8	Ngaliyan	5	11	14	16
9	Pedurungan	13	90	60	32
10	Semarang Barat	11	17	19	18
11	Semarang Selatan	4	9	16	5
12	Semarang Tengah	3	14	19	12
13	Semarang Timur	3	34	43	22
14	Semarang Utara	13	17	24	25
15	Tembalang	5	18	30	17
16	Tugu	6	1	9	3
Total		83	296	318	227

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Fluktuatifnya perkembangan Usaha Kecil dan Menengah merupakan suatu permasalahan klasik. Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki peran secara kuantitas seperti mampu membuka lapangan pekerjaan, peningkatan jumlah omzet dan aset Usaha Kecil dan Menengah namun belum dapat diimbangi dengan kualitas Usaha Kecil dan Menengah. Ketidakseimbangan antara kuantitas dan kualitas tersebut merupakan permasalahan klasik perkembangan Usaha Kecil Menengah berkaitan dengan rendahnya produktifitas. Keadaan ini disebabkan karena masalah modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia Usaha Kecil dan Menengah dalam manajemen, organisasi, dan lemahnya karakteristik wirausaha dari para pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Seperti yang diungkapkan Wakil Gubernur Jawa Tengah yang bernama Heru Sudjatmoko, masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Jawa Tengah. Beliau mengatakan bahwa banyak kesulitan UMKM dalam mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan karena dianggap belum *bankable*, meski dari sisi usahanya

yang sebenarnya sudah layak. Dari sekitar 3 juta pelaku UMKM di Jawa Tengah, yang memiliki akses pinjaman ke perbankan tidak lebih dari 24 persen (economy.okezone.com, 2016 diakses tanggal 10 Juli 2019).

Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari dalam Utari dan Dewi, 2014:579). Namun, minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UKM sehingga sulit untuk berkembang. Pada umumnya modal yang digunakan oleh para pemilik UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini sebagian besar berasal dari modal sendiri yang jumlahnya relatif terbatas sehingga akan mempengaruhi perkembangan usaha. Dengan begitu modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena semakin banyak modal yang dimiliki pelaku usaha maka dapat memperbesar volume usahanya untuk berkembang. Menurut penelitian Purwanti (dalam Abbas, 2018:104) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo di Salatiga. Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha yang digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

Permasalahan yang kedua yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan terakhir pemilik UKM yang masih terbatas. Tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini masih terdapat pelaku usaha yang memiliki pendidikan terakhir hanya sampai tingkat Sekolah Dasar. Ini menunjukkan masih terbatasnya tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dengan latar pendidikan yang masih terbatas mempengaruhi keterbatasan produktivitas usaha. Tingkat pendidikan yang terbatas menjadi

sebuah alasan ketidakmampuan mereka untuk memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitas. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik UKM itu sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Sumarsono (2013:92) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan SDM. Pendidikan dan latihan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.

Disamping minimnya modal usaha dan terbatasnya tingkat pendidikan pemilik UKM ini ada faktor lain yang dihadapi oleh pelaku UKM dalam menjalankan usahanya yaitu karakteristik wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku maupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Jadi karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Secara keseluruhan karakteristik wirausaha para pelaku usaha UKM di Kecamatan Pedurungan kota Semarang ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki percaya diri, jiwa kepemimpinan, orientasi pada masa depan, dan daya kreatifitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya hal ini juga dapat dilihat dari kondisi usaha yang dijalankannya tidak memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan usaha lainnya yang sejenis. Penelitian dari Purwanti (dalam Vijaya dan Irwansyah, 2018:3) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Seorang yang memiliki karakter wirausaha yang baik mampu untuk mengembangkan usahanya karena mampu mengorganisir usaha yang dijalankannya.

Saat ini kita dituntut untuk dapat men-

gembangkan usaha karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal ini dilakukan supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri yaitu proses dan tindakan yang pada dasarnya dilakukan memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha menjadi besar tidaklah mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dialami para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam mengembangkan usahanya. Sebagai pelaku usaha harus memiliki karakter wirausaha seperti memiliki sifat berani mengambil risiko, semangat yang tinggi, etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, pandai mencari peluang, mau menerima kegagalan, berorientasi pada masa depan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengembangkan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis ini sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya pengembangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) agar tetap eksis perannya dalam membangun perekonomian Negara. Setiap UKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. Menurut penelitian Widiastuti dan Sulistyandari (2014:5) daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan penelitian terdahulu diketahui ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi perkembangan usaha. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dianggap cukup signifikan dalam mempengaruhi tingkat perkembangan usaha, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu modal

usaha, tingkat pendidikan, serta karakteristik wirausaha. Dengan melihat penjelasan di atas, dan dengan melihat permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka penulis termotivasi untuk meneliti "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang".

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 2) Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dan 4) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik Wirausaha terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Menurut Schumpeter (dalam Sanusi, 2004:9) "mendefinisikan perkembangan merupakan perubahan spontan dan terputus-putus di dalam keadaan stasioner yang selalu mengubah serta mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya". Menurut Bonne (dalam Sanusi 2004:9) "perkembangan membutuhkan serta melibatkan semacam pengarah, pengaturan dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan". Sedangkan perkembangan usaha menurut Afuah (dalam Putri, 2014:5) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk me-

meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha. Sedangkan menurut Anoraga (2007:66) “pengembangan usaha ini pada dasarnya adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas”.

Menurut Mankiw (2013:406) para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya (Rosyidi, 2017:56). Sedangkan, Slamet (2014:106) berpendapat bahwa modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi. Sedangkan menurut Ashari (dalam Utari, 2014:579) Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar.

Pengertian pendidikan menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan Pancasila. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan

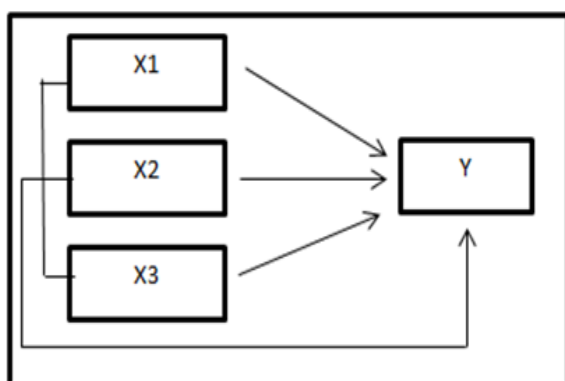
dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari: 1) Pendidikan Dasar, 2) Pendidikan Menengah, dan 3) Pendidikan Tinggi.

Definisi wirausaha menurut Scarborough, N.M, et al (dalam Slamet, 2014:3) adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan. Stereotip umum wirausaha memperluas karakteristik, seperti tingginya kebutuhan yang dipenuhi, keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat, dan kemauan berbisnis. Ada 4 karakteristik wirausaha menurut Justin et al (2001:10) yaitu: 1) Kebutuhan akan keberhasilan, 2) Keinginan untuk mengambil risiko, 3) Percaya diri, dan 4) Keinginan kuat untuk berbisnis. Menurut Slamet (2014:3) Hasil survey menunjukkan bahwa wirausaha memiliki sejumlah karakteristik, antara lain: 1) Memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab; 2) Mengambil risiko menengah; 3) Percaya diri; 4) Berhasrat untuk mengetahui umpan balik secepatnya, rasa penasaran dari hasil setiap keputusan yang diambilnya ingin cepat diketahui, sehingga jika wirausaha salah mengambil keputusan, maka dengan cepat dapat diperbaiki; 5) Energik; 6) Berorientasi pada masa depan; 7) Keterampilan berorganisasi; dan 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal asosiatif (sebab-akibat). Penelitian hubungan kausal asosiatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Ada variabel bebas (variabel yang

mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, atau fakta-fakta yang terjadi. Skema atau desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sensus sampling*. *Sensus sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang dipakai yaitu seluruh pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sejumlah 32 unit usaha kecil dan menengah dengan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010) yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel Y pada penelitian ini adalah perkembangan usaha. Perkembangan usaha menurut Afuah (dalam Putri, 2014:5) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Variabel X1 pada penelitian ini adalah modal usaha. Menurut Slamet (2014:106) Modal adalah segala bentuk keka-

yaan yang digunakan untuk memroduksi kekayaan yang lebih banyak lagi. Sedangkan menurut Ashari (dalam Utari, 2014:579) modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Variabel X2 penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Menurut Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila. Sedangkan variabel X3 dalam penelitian ini adalah karakteristik wirausaha. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain (Suryana dan bayu, 2015). Sedangkan Seorang wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko, yang mempunyai visi ke depan, dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha (Suryana, 2003:11). Jadi, karakteristik wirausaha merupakan sikap ataupun watak yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan usahanya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Kuesioner tersebut ditujukan untuk pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Kuesioner yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, dan analisis regresi linier berganda yaitu studi mengenai

ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Camat Kecamatan Pedurungan adalah DR. Drs. H. Kukuh Sudarmanto, S.Sos, SH, MM. Kecamatan Pedurungan memiliki total luas wilayah yaitu 20,72 km² yang terbagi dalam 12 kelurahan yang meliputi Penggaron Kidul, Tlogomulyo, Tlogosari Wetan, Tlogosari Kulon, Muktiharjo Kidul, Plamongansari, Gemah, Pedurungan Kidul, Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah, Palebon, dan Kalicari. Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan obyek penelitian para pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah yang dijadikan responden adalah sebanyak 32 unit usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah. Data-data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket tertutup kepada para pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Profil mengenai pelaku usaha kecil dan menengah menurut jenis kelamin didapat dari lembar identitas responden pada kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Berikut disajikan profil pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan menurut jenis kelamin secara lebih rinci:

Tabel 4. Profil Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	24	75%
2	Perempuan	8	25%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Profil mengenai pelaku usaha kecil dan menengah menurut lama usaha didapat dari lembar identitas responden pada kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Berikut disajikan profil pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan menurut lama usaha secara lebih rinci:

Tabel 5. Profil Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Responden (orang)	Presentase (%)
1	≤5	27	84,38
2	6-10	3	9,37
3	11-15	-	-
4	16-20	2	6,25
	Jumlah	32	100

Sumber: Data diolah, 2019

Profil mengenai pelaku usaha kecil dan menengah menurut skala usaha didapat dari lembar identitas responden pada kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Berikut disajikan profil pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan menurut skala usaha secara lebih rinci:

Tabel 6. Profil Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Skala Usaha

No	Skala Usaha	Responden (orang)	%
1	Usaha Kecil	31	96,86
2	Usaha Menengah	1	3,14
	Jumlah	32	100

Sumber: Data diolah, 2019

Profil mengenai pelaku usaha kecil dan menengah menurut jumlah karyawan didapat

dari lembar identitas responden pada kuesioner yang diberikan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Berikut disajikan profil pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan menurut jumlah karyawan secara lebih rinci:

Tabel 7. Profil Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Responden (orang)	%
1	≤10	22	68,75
2	11-20	9	28,12
3	21-30	-	-
4	31-40	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber: Data diolah, 2019

Analisis Deskriptif

Data mengenai hasil analisis deskriptif variabel perkembangan usaha kecil dan menengah diketahui dari 32 pengusaha, diperoleh keterangan banyaknya responden yang menunjukkan informasi bahwa perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 pengusaha (9,37%), dan banyaknya responden yang memiliki perkembangan usaha kecil dan menengah termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 29 pengusaha (90,63%). Secara umum, perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar dapat bersaing dengan usaha lain dan agar dapat lebih berkembang.

Data mengenai hasil analisis deskriptif variabel modal usaha diketahui dari 32 pengusaha, bahwa pelaku usaha yang menggunakan modal usaha sebesar <Rp. 25.000.000 terdapat 10 orang, pelaku usaha yang menggunakan modal Rp. 25.000.000-Rp. 50.000.000 ada 7 orang, pelaku usaha yang menggunakan modal Rp. 50.000.000- Rp. 75.000.000 yaitu ada 12 orang dan pelaku usaha yang menggu-

nakan modal usaha sebesar >Rp. 75.000.000 yaitu terdapat 3 orang. Secara umum modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang ini masih rendah sehingga harus memiliki strategi untuk dapat menambah modal agar usahanya dapat lebih berkembang.

Data mengenai hasil analisis variabel tingkat pendidikan diketahui dari 32 pengusaha, diperoleh keterangan banyaknya responden yang menunjukkan informasi bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dalam kategori sangat tinggi sebanyak 18 pengusaha (56,25%), banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 pengusaha (15,62%), banyaknya responden yang memiliki tingkat pendidikan termasuk dalam kategori rendah sebanyak 6 pengusaha (18,75%), dan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 3 pengusaha (9,38%). Hal ini masih terdapat kurangnya tingkat pendidikan pada beberapa pelaku usaha. Dapat disimpulkan bahwa, pengusaha memiliki tingkat pendidikan yang cukup dalam menjalankan usahanya. Meskipun mereka memiliki usaha yang berbeda-beda tetapi dengan tingkat pendidikan yang baik ini pengusaha memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalankan usahanya, akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi guna menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk mengembangkan usaha yang dijalannya.

Data mengenai hasil analisis deskriptif variabel karakteristik wirausaha diketahui dari 32 pelaku usaha kecil dan menengah, secara keseluruhan bahwa karakteristik wirausaha di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memperoleh hasil 100% masih rendah. Hal ini masih perlu ditingkatkannya lagi karakteristik wirausaha dalam berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha memiliki karakter yang rendah dalam berwirausaha, sehingga harus ditingkatkan lagi karakteristik yang dimiliki oleh para pelaku usaha karena

karakteristik wirausaha itu berperan penting bagi pelaku usaha agar mereka dapat mengembangkan usaha yang dijalaninya dan dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Uji Asumsi Klasik

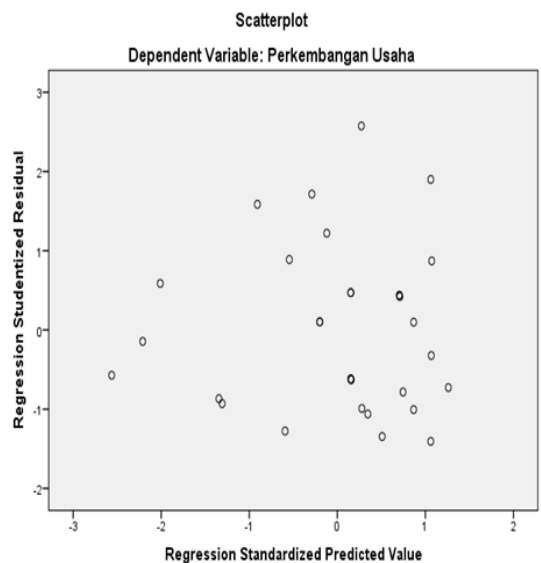
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 21. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dihasilkan sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi sebesar 0,526 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal usaha dengan perkembangan usaha pada kolom *linearity* kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi, dapat dikatakan bahwa antara variabel modal usaha terhadap perkembangan usaha terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan dengan perkembangan usaha pada kolom *linearity* kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel tingkat pendidikan terhadap perkembangan usaha terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi variabel karakteristik wirausaha dengan perkembangan usaha pada kolom *linearity* kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha terdapat hubungan yang linear.

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas modal usaha yaitu sebesar 0,281, variabel bebas tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,371, dan variabel bebas karakteristik wirausaha yaitu sebesar 0,371. Sedangkan nilai VIP dari masing-masing variabel bebas modal usaha yaitu 3,561, variabel bebas tingkat pen-

didikan yaitu 2,697, dan variabel bebas karakteristik wirausaha yaitu 2,693. Semua nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas menunjukkan > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan bantuan program aplikasi SPSS IBM 21.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2019

Garis *scatterplot* diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y. Jadi, terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan empat variabel yaitu Modal Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Karakteristik Wirausaha (X3), dan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah secara

simultan dan parsial. Berdasarkan uji regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,417 + 0,296X_1 + 0,365X_2 + 0,376X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna yaitu: (1) Nilai konstanta = 17,417 artinya jika modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan karakteristik wirausaha (X_3) nilainya adalah 0 (nol), maka perkembangan UKM (Y_1) memiliki nilai 17,417. (2) Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,296 artinya jika variabel modal usaha (X_1) mengalami kenaikan 1 nilai, maka akan diikuti kenaikan perkembangan UKM sebesar 0,296 dengan asumsi bahwa variabel tingkat pendidikan (X_2) dan karakteristik wirausaha (X_3) dalam kondisi tetap. (3) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,365 artinya jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 nilai, maka akan diikuti kenaikan perkembangan UKM sebesar 0,365 dengan asumsi bahwa variabel modal usaha (X_1) dan karakteristik wirausaha (X_3) dalam kondisi tetap. (4) Koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X_3) sebesar 0,376 artinya jika variabel karakteristik wirausaha mengalami

kenaikan 1 nilai, maka akan diikuti kenaikan perkembangan UKM sebesar 0,376 dengan asumsi bahwa variabel modal usaha (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2) dalam kondisi tetap.

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan UKM di Kecamatan pedurungan Kota Semarang.

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha secara parsial mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	109653	3	36,551	41,241	,000 ^b
Residual	24,816	28	,886		
Total	134,469	31			

a. Dependent Variable: Perkembangan UKM

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Tingkat pendidikan, Karakteristik Wirausaha

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,417	3,582		4,863	,000
Modal Usaha	,296	,139	,325	2,124	,043
Tingkat pendidikan	,365	,169	,288	2,159	,040
Karakteristik Wirausaha	,376	,134	,374	2,811	,009

a. Dependent Variable: Perkembangan UKM

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel bebas diinterpretasikan sebagai berikut: Variabel modal usaha (X1) mempunyai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan memberikan pengaruh positif. Variabel tingkat pendidikan (X2) mempunyai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan memberikan pengaruh positif.

Variabel karakteristik wirausaha (X3) mempunyai signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan memberikan pengaruh positif.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi simultan (R^2) pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,796	,94142

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Perkembangan UKM

Sumber: Data diolah, 2019

Uji koefesin determinasi simultan (R^2) dalam penelitian ini untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pada Tabel 10 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,796 atau sebesar 79,6%. Hal ini berarti variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama mempengaruhi variabel perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebesar 79,6 % dan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji determinasi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi parsial (r^2) dengan perkembangan usaha kecil dan menengah sebagai variabel dependen dapat dilihat Tabel 11.

Koefisien determinasi parsial (r^2) dalam penelitian ini untuk melihat besarnya kont-

tribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wiausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah. Hasil uji koefisien determinasi secara parsial (r^2) dapat dilihat dari Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel modal usaha sebesar $(0,372)^2 \times 100\% = 13,84\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal usaha berkontribusi sebesar 13,84% terhadap perkembangan UKM. Variabel tingkat pendidikan $(0,378)^2 \times 100\% = 14,29\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan sebesar 14,29% terhadap perkembangan UKM. Variabel karakteristik wirausaha sebesar $(0,469)^2 \times 100\% = 21,99\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial karakteristik wirausaha berkontribusi sebesar 21,99% terhadap perkembangan UKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji r^2

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	17,417	3,582		4,863	,000			
Modal Usaha	,296	,139	,325	2,124	,043	,843	,372	,172
Tingkat Pendidikan	,365	,169	,288	2,159	,040	,803	,378	,175
Karakteristik Wirausaha	,376	,134	,374	2,811	,009	,829	,469	,228

a. Dependent Variable: Perkembangan UKM
 Sumber: Data diolah, 2019

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh F hitung sebesar 41,241 dengan probabilitas/ nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan nilai Fhitung yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha, tingkat pendidikan, karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah tersebut yaitu sebesar 0,796 atau 79,6%. Dengan demikian, besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebesar 79,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang diperoleh persamaan $Y = 17,417 + 0,296X_1 + 0,365X_2 + 0,376X_3$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika semua variabel-variabel bebas dianggap konstan, maka nilai Y sebesar 17,417. Koefisien regresi variabel modal usaha (X_1) sebesar 0,296 menyatakan bahwa setiap peningkatan modal usaha sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perkembangan usaha sebesar 0,296 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,365 menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perkembangan usaha sebesar 0,365 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koe-

fisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X_3) sebesar 0,376 menyatakan bahwa setiap peningkatan karakteristik wirausaha sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan perkembangan usaha sebesar 0,376 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Data hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak multikolinieritas, serta data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Purwanti (2012) yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kaliondo Salatiga.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

Modal Usaha meliputi dua indikator yaitu sumber modal dan jumlah modal, sumber modal yang dimaksud adalah dari mana asal modal yang digunakan, seperti dari uang pribadi, pinjaman sanak saudara, pinjaman dari bank, atau dari sumber yang lainnya sedangkan jumlah modal adalah banyaknya modal yang digunakan untuk usaha. Besarnya pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah sebesar 13,84% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi *partial*, sedangkan jika dilihat dari uji hipotesis secara *partial*, nilai t hitung untuk variabel modal usaha (X_1) adalah 2,124 dengan signifikansi 0,043, yang berarti probabilitasnya $< 0,05$ atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, semakin tinggi modal usaha yang digunakan, maka semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang begitu pula sebaliknya semakin tidak tinggi modal usaha yang digunakan maka perkembangan usahanya semakin rendah.

Hasil penelitian ini ternyata konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh yang signi-

fikan antara modal usaha terhadap perkembangan usaha. Beberapa penelitian tersebut diantaranya penelitian Putri, Praharnawati, dan Prabawani yang berjudul Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, dan Peran *Business Development Service* terhadap Perkembangan Usaha. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) bahwa besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Semakin besar modal usaha, maka akan semakin baik perkembangan usahanya.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang dimiliki. Tingkat Pendidikan meliputi satu indikator yaitu tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah sebesar 14,29% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi *partial*, sedangkan jika dilihat dari uji hipotesis secara *partial*, nilai *t* hitung untuk variabel tingkat pendidikan (X2) adalah 2,159 dengan signifikansi 0,040 yang berarti probabilitasnya <0,05 atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka perkembangan usahanya semakin rendah. Hasil penelitian ini ternyata konsisten dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap perkem-

bangsan usaha. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Dewi yang berjudul Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

Karakteristik wirausaha meliputi enam indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, berani mengambil risiko, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan. Besarnya pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah sebesar 21,99% yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi *partial*, sedangkan jika dilihat dari uji hipotesis secara *partial*, nilai *t* hitung untuk variabel karakteristik wirausaha (X3) adalah 2,811 dengan signifikansi 0,009 yang berarti probabilitasnya <0,05 atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, semakin baik karakteristik wirausaha yang dimiliki, maka semakin baik perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang begitu pula sebaliknya semakin rendah karakteristik wirausaha yang dimiliki maka perkembangan usahanya semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini ternyata konsisten dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vijaya dan Irwansyah (2018) yang berjudul Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Vijaya dan Irwansyah menghasilkan temuan bahwa

variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 2) Modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 3) Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, 4) Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNNES, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi, (3) Akhmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis, (4) Dr. Widiyanto, MBA., M.M., Dosen Pembimbing yang telah menuntun dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi, (5) Dr. Kardoyo, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan perbaikan skripsi, (6) Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan skripsi, (7) Para pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang telah membantu dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, (8) Se-

mua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95–111. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds>
- Anggraini, S., Sadalia, I., & Arlina Nurbaity, dan. (n.d.). Pengaruh Karakteristik Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja Bisnis Ukm Pemuda Binaan Dispora Kabupaten Asahan.
- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, D. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. Data klasifikasi pendapatan. Diakses dari <http://www.bps.go.id>.
- Cano, J. I., Rahmini, Y., Sekolah, S., Ilmu, T., & Balikpapan, E. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia (Vol. 6).
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Tengah. Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Posisi Per: Triwulan III 2017.
- Facette, F. F. (2008). Masalah Modal Dinilai Jadi Kendala Utama Pengusaha UMK. <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/02/02/2018/masalah-modal-dinilai-jadi-kendala-utama-pengusaha-umkm/>.
- Fajar, M. (2016). *UMKM Di Indonesia: Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatwa Apriliani, M. (2018). *Economic Education Analysis Journal*. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja

- Terhadap Keberhasilan UMKM Batik Info Artikel. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Imtihan, Iim. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Padang. *Economica*, 7(1), 29–39. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2856>
- Jayachandra, K. (2014). *Indian Journal Of Applied Research X 125*. Growth and Development of MsMes in India: Prospects and Problems. Retrieved from www.business-standard.com
- Jefriando, M. (2017). Ini 10 Daerah dengan Ekonomi Terbesar di RI. (di unduh tanggal 24 Juni 2019).
- Kementerian Koperasi dan UMKM. Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) di Indonesia Tahun 2017. www.depkop.go.id (17 Mei 2019)
- Longenecker, Justin G., Moore, Carlos W., Petty, J. W. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permadi, A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica. *Jejak*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3853>
- Putri, Kartika., Pradhanawarti, Ari., dan Prabawani, Bulan. 2014. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha 2014.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sanusi, B. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setyaningrum, H., & Kardoyo. (2014). *Economic Education Analysis Journal*. Pengaruh Karakter Wirausaha Dan Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Kripik Dusun Karangbolo Desa Lerep Kabupaten Semarang. Info Artikel. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Slamet, Franky., Tunjungsari, Hetty Karunia., Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2013). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2013). Diperbanyak oleh Sekretariat Negara RI.
- Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh Modal Psikologis, Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Startegi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Kecamatan Buleleng Tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i1.15571>
- Yunita, N. W. (2017). Semarang Penyangga Utama Pertumbuhan Ekonomi Jateng. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3530708/semarang-penyangga-utama-pertumbuhan-ekonomi-jateng> (di akses tanggal 24 Juni 2019).